

Pelatihan Menulis Novel Bagi Siswa SMP Kota Tangerang

Novel Writing Training Program for Junior High School Students, Tangerang

**Aster Pujaning Ati¹, Hanggono Arie Prabowo²,
Hugo Aries Suprpto³, Nur Rizkiyah⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Email penulis korespondensi: asterpujaningati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi kreatif siswa melalui pelatihan menulis novel di SMP Al-Hidayah Kota Tangerang. Metode yang digunakan berbasis proyek, yang melibatkan 20 siswa kelas 8, dibagi ke dalam empat kelompok selama empat sesi pertemuan dari Januari hingga Maret 2026. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan produktivitas yang signifikan dengan total produksi 12.000 kata dari seluruh kelompok. Secara kreatif, siswa mampu membangun karakter dan alur cerita dengan baik, meskipun masih ditemukan kelemahan pada aspek ejaan, tata bahasa, dan koherensi alur. Disarankan agar pelatihan mendatang lebih menekankan pada teknik penyuntingan naskah dan pendampingan intensif mengenai kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, pihak sekolah perlu memfasilitasi wadah publikasi karya siswa guna menjaga keberlanjutan minat menulis. Program ini terbukti efektif sebagai langkah awal dalam membangun ekosistem literasi yang kreatif dan produktif di lingkungan sekolah menengah pertama.

Kata kunci: pelatihan, menulis, novel

ABSTRACT

This study aims to enhance students' creative literacy skills through a novel writing workshop at SMP Al-Hidayah, Tangerang City. The project-based learning method was employed, involving 20 eighth-grade students divided into four groups over four sessions from January to March 2026. The results demonstrate significant productivity, with a total output of 12,000 words across all groups. Creatively, the students were able to develop characters and plotlines effectively, although weaknesses in spelling, grammar, and narrative coherence were still observed. It is recommended that future training sessions place greater emphasis on manuscript editing techniques and intensive guidance regarding Indonesian language rules. Furthermore, the school should facilitate a platform for publishing students' work to maintain their interest in writing. This program has proven effective as an initial step in building a creative and productive literacy ecosystem within the junior high school environment."

Keywords: Training, writing, novel

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan literasi yang paling fundamental dalam dunia pendidikan. Kemampuan menuangkan gagasan, imajinasi, dan pemikiran ke dalam bentuk tulisan tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengasah daya kritis serta kreativitas siswa. Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), masa remaja merupakan fase krusial di mana perkembangan kognitif dan emosional sedang berada pada titik yang sangat dinamis. Pada usia ini, siswa memiliki dunia imajinasi yang luas dan keinginan yang kuat untuk mengekspresikan diri. Namun, sering kali potensi tersebut tidak tersalurkan dengan baik karena kurangnya wadah atau pelatihan yang terstruktur untuk mengarahkan bakat menulis mereka, khususnya dalam bentuk karya sastra yang lebih kompleks seperti novel (Hasjim, M., dkk, 2024).

Kota Tangerang, sebagai salah satu kota penyangga ibu kota yang terus berkembang pesat, memiliki ekosistem pendidikan yang sangat potensial. Dengan jumlah sekolah menengah pertama yang cukup banyak, baik negeri maupun swasta, terdapat ribuan siswa yang memiliki minat besar dalam bidang literasi (Widiyanto, S., dkk, 2023). Sayangnya, kurikulum formal di sekolah sering kali lebih menitikberatkan pada penulisan karya ilmiah atau esai yang bersifat informatif, sehingga ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi penulisan kreatif, terutama fiksi panjang seperti novel, masih sangat terbatas. Banyak siswa yang sebenarnya memiliki ide cerita yang menarik, namun mereka tidak mengetahui bagaimana cara menyusun plot, membangun karakter yang hidup, atau mempertahankan konsistensi narasi dari awal hingga akhir. Kesenjangan antara keinginan untuk menulis dan kemampuan teknis inilah yang menjadi tantangan utama dalam pengembangan literasi kreatif di tingkat sekolah menengah (Nurjanah, N. dkk, 2023)

Pelatihan menulis novel bagi siswa SMP di Kota Tangerang hadir sebagai solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Menulis novel bukan sekadar merangkai kata-kata menjadi kalimat, melainkan sebuah proses berpikir sistematis yang melibatkan perencanaan, riset, dan ketekunan. Melalui pelatihan ini, siswa akan diajak untuk memahami bahwa menulis adalah sebuah proses yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Mereka akan dibimbing untuk mengenali elemen-elemen intrinsik dalam sebuah novel, mulai dari penentuan premis, pengembangan alur yang logis, hingga teknik dialog yang mampu menghidupkan suasana. Dengan memberikan pemahaman teknis yang tepat, diharapkan siswa tidak lagi merasa terintimidasi oleh luasnya cakupan sebuah novel, melainkan melihatnya sebagai sebuah proyek kreatif yang menantang sekaligus menyenangkan.

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga memiliki urgensi dalam hal pembentukan karakter dan kesehatan mental siswa. Menulis novel memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi diri. Dalam proses menciptakan karakter, siswa sering kali memproyeksikan pengalaman, emosi, dan pandangan hidup mereka ke dalam tokoh-tokoh yang mereka ciptakan. Hal ini menjadi bentuk terapi ekspresif yang sangat positif bagi remaja, membantu mereka mengelola emosi dan memahami perspektif orang lain melalui empati yang dibangun dalam cerita. Di tengah gempuran konten digital yang instan dan sering kali dangkal, kegiatan menulis novel menuntut siswa untuk melambat, berpikir mendalam, dan fokus pada satu tujuan jangka panjang. Ini adalah keterampilan hidup (life skills) yang sangat berharga di masa depan, di mana kemampuan untuk berpikir naratif dan kreatif menjadi salah satu kompetensi yang paling dicari di berbagai bidang pekerjaan (Hasibuan, S. W.dkk, 2022).

Lebih jauh lagi, inisiatif ini sejalan dengan visi Kota Tangerang untuk menjadi kota yang literat dan berdaya saing. Dengan membekali siswa SMP dengan keterampilan menulis novel, kita sedang membangun generasi penulis masa depan yang mampu mendokumentasikan realitas sosial, budaya, dan sejarah lokal melalui kacamata sastra. Karya-karya yang lahir dari tangan siswa-siswa ini nantinya dapat menjadi aset intelektual bagi daerah, sekaligus meningkatkan kebanggaan siswa terhadap identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat Kota Tangerang. Pelatihan ini juga diharapkan dapat memicu tumbuhnya komunitas-komunitas penulis muda di tingkat sekolah, yang nantinya akan saling mendukung dalam proses kreatif dan berbagi karya, sehingga tercipta ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Secara praktis, pelatihan ini akan dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan tidak kaku, mengingat target pesertanya adalah remaja. Metode yang digunakan akan mengedepankan praktik langsung, diskusi kelompok, dan sesi berbagi ide, sehingga siswa tidak merasa terbebani oleh teori-teori sastra yang berat. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan apresiatif, diharapkan kepercayaan diri siswa dalam menulis akan meningkat. Ketika seorang siswa berhasil menyelesaikan draf novelnya, rasa pencapaian tersebut akan menjadi motivasi internal yang luar biasa untuk terus berkarya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan menulis novel bagi siswa SMP di Kota Tangerang bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa, melainkan sebuah investasi jangka panjang dalam membangun fondasi literasi yang kuat, kreatif, dan berkarakter bagi generasi muda di kota ini. Dengan sinergi antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan para praktisi sastra,

diharapkan program ini dapat menjadi langkah awal yang nyata dalam melahirkan penulis-penulis berbakat yang akan mewarnai khazanah sastra Indonesia di masa depan.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas 8 SMP Al-Hidayah Kota Tangerang. Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif, di mana siswa tidak hanya sekadar menerima teori, tetapi langsung terlibat dalam proses kreatif penciptaan karya sastra. Kegiatan ini akan berlangsung selama tiga bulan, yakni mulai dari Januari hingga Maret 2026, dengan total empat sesi pertemuan yang terstruktur secara sistematis untuk memastikan setiap siswa mampu mencapai target akhir, yaitu penyelesaian draf novel.

Pada sesi pertama, kegiatan difokuskan pada tahap pengenalan dan pembangunan motivasi. Dalam sesi ini, instruktur akan memaparkan pentingnya literasi dan bagaimana novel dapat menjadi media ekspresi diri yang efektif bagi remaja. Sesi kedua akan masuk ke ranah teknis, yakni pengenalan dasar-dasar menulis novel. Materi yang disampaikan meliputi teknik pengembangan ide, pembentukan karakter tokoh, serta penyusunan kerangka alur atau plot yang koheren. Sesi ketiga merupakan inti dari pelatihan, yaitu praktik menulis novel secara intensif. Pada tahap ini, 20 siswa yang berpartisipasi akan dibagi ke dalam empat kelompok kecil, di mana setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kolaboratif, di mana siswa dapat saling bertukar ide, memberikan umpan balik, dan memecahkan hambatan kreatif yang muncul selama proses penulisan. Sesi keempat atau sesi terakhir akan diisi dengan evaluasi dan penilaian. Dalam sesi ini, setiap kelompok akan mempresentasikan draf novel yang telah disusun, kemudian mendapatkan masukan konstruktif dari instruktur maupun rekan sejawat untuk penyempurnaan karya.

Untuk mendukung kelancaran proses kreatif tersebut, digunakan berbagai alat tulis sederhana namun efektif. Penggunaan kertas HVS akan menjadi media utama bagi siswa untuk menuangkan draf tulisan mereka secara manual. Penggunaan pensil, spidol warna, dan bulpen dipilih untuk memfasilitasi teknik *mind mapping* atau pemetaan ide yang berwarna dan visual. Penggunaan alat-alat tulis fisik ini sengaja dipilih untuk merangsang kreativitas sensorik siswa, yang sering kali lebih efektif dalam memicu aliran ide dibandingkan dengan penggunaan perangkat digital di tahap awal penulisan. Dengan membagi siswa ke dalam empat kelompok, diharapkan setiap individu memiliki tanggung jawab kolektif untuk

menyelesaikan target penulisan novel tersebut. Pendekatan berkelompok ini juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa percaya diri, terutama bagi siswa yang mungkin merasa kesulitan jika harus menulis sendirian. Melalui metode yang terstruktur dan penggunaan alat yang mendukung, pelatihan ini diharapkan mampu mengubah ide-ide abstrak di kepala siswa menjadi sebuah karya sastra yang nyata, sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi siswa SMP Al-Hidayah dalam mengasah keterampilan literasi mereka secara mendalam dan terukur selama periode tiga bulan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelatihan menulis novel yang dilaksanakan di SMP Al-Hidayah Kota Tangerang menunjukkan capaian yang sangat menggembirakan, terutama jika meninjau antusiasme dan produktivitas para peserta selama periode Januari hingga Maret 2026. Berdasarkan data akhir dari empat kelompok yang dibentuk, terlihat bahwa setiap kelompok berhasil melampaui ekspektasi awal dengan menghasilkan draf novel yang cukup panjang dan substansial. Kelompok 1 berhasil memproduksi 3.000 kata, kelompok 2 menghasilkan 2.343 kata, kelompok 3 mencatatkan pencapaian tertinggi dengan 3.700 kata, dan kelompok 4 berhasil menyelesaikan 3.120 kata. Secara total, pelatihan ini telah menghasilkan lebih dari 12.000 kata narasi kreatif yang ditulis langsung oleh siswa kelas 8. Angka-angka ini menjadi bukti nyata bahwa dengan pendampingan yang tepat dan metode yang kolaboratif, siswa SMP memiliki kapasitas yang besar untuk menghasilkan karya sastra yang panjang dan kompleks, yang selama ini mungkin dianggap sebagai tugas yang mustahil bagi anak seusia mereka.

Dalam pembahasan mengenai kualitas karya, hasil novel yang diproduksi oleh keempat kelompok menunjukkan arah yang sangat positif. Secara tematik, siswa mampu mengeksplorasi berbagai genre, mulai dari fantasi, drama remaja, hingga kisah petualangan yang mencerminkan dunia mereka sehari-hari. Karakter-karakter yang dibangun dalam draf tersebut memiliki motivasi yang cukup jelas, dan struktur plot dasar yang diajarkan pada sesi kedua telah diaplikasikan dengan cukup baik. Namun, seiring dengan keberhasilan kuantitatif tersebut, ditemukan beberapa catatan evaluatif yang krusial untuk pengembangan literasi siswa ke depannya. Salah satu temuan utama adalah perlunya perbaikan mendalam pada aspek ejaan dan tata bahasa. Banyak ditemukan kesalahan penulisan kata serapan, penggunaan tanda baca yang belum konsisten, serta struktur kalimat yang terkadang masih dipengaruhi oleh gaya bahasa lisan atau bahasa gaul yang lazim digunakan di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kreativitas siswa sangat tinggi, pemahaman mereka

terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar masih memerlukan penguatan melalui sesi penyuntingan yang lebih intensif.

Selain aspek ejaan, pembahasan mengenai alur cerita juga menjadi poin penting. Meskipun setiap kelompok berhasil membangun kerangka cerita, terdapat beberapa bagian dalam draf novel yang menunjukkan alur yang melompat-lompat atau kurang koheren. Beberapa kelompok cenderung terburu-buru dalam menyelesaikan konflik cerita, sehingga resolusi yang disajikan terasa kurang logis atau kurang emosional bagi pembaca. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam sesi praktik menulis dan kurangnya pengalaman siswa dalam melakukan pacing atau pengaturan tempo cerita. Dalam proses penulisan novel, menjaga konsistensi alur adalah tantangan tersendiri, dan bagi siswa kelas 8, kemampuan untuk menghubungkan setiap bab dengan benang merah yang kuat adalah keterampilan yang masih terus berkembang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan di masa depan perlu memberikan porsi lebih besar pada teknik *editing* dan *rewriting*, agar siswa memahami bahwa menulis novel bukan sekadar menuangkan ide, tetapi juga proses panjang dalam menyempurnakan struktur narasi.

Lebih lanjut, keberhasilan kelompok 3 yang mampu mencapai 3.700 kata menunjukkan bahwa dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Kelompok ini tampak lebih efektif dalam melakukan pembagian tugas penulisan, di mana setiap anggota saling melengkapi dalam mengembangkan detail cerita. Sebaliknya, kelompok 2 yang menghasilkan jumlah kata paling sedikit (2.343 kata) mungkin menghadapi kendala dalam koordinasi atau hambatan kreatif yang lebih besar di antara anggotanya. Namun, terlepas dari perbedaan jumlah kata, pencapaian seluruh kelompok tetap patut diapresiasi karena mereka telah berhasil melewati fase "takut memulai" dan mampu menghasilkan draf yang utuh. Proses kolaborasi ini juga secara tidak langsung melatih siswa untuk menerima kritik dari rekan sejawat. Dalam sesi evaluasi, terlihat bahwa siswa mulai mampu memberikan masukan terhadap karya kelompok lain, yang merupakan indikator kematangan literasi yang sangat baik. Mereka mulai belajar bahwa sebuah tulisan bersifat terbuka untuk diperbaiki dan bahwa proses kreatif adalah sebuah perjalanan yang bersifat iteratif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni menumbuhkan minat dan keterampilan menulis novel di lingkungan SMP Al-Hidayah. Hasil karya yang ada saat ini, meskipun masih memerlukan revisi pada aspek teknis ejaan dan alur, merupakan aset berharga yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Jika draf-draf ini diberikan pendampingan lanjutan melalui sesi penyuntingan yang lebih mendalam, bukan tidak

mungkin karya-karya tersebut dapat diterbitkan sebagai antologi novel remaja sekolah. Pelatihan ini telah membuktikan bahwa siswa SMP memiliki potensi besar untuk menjadi penulis masa depan asalkan mereka diberikan ruang, alat, dan bimbingan yang tepat. Evaluasi ini menjadi landasan penting bagi penyelenggara untuk merancang program yang lebih komprehensif di masa depan, dengan fokus yang lebih tajam pada penguasaan tata bahasa dan teknik pengembangan plot yang lebih matang. Keberhasilan ini bukan hanya tentang jumlah kata yang terkumpul, melainkan tentang keberanian siswa untuk menyuarkan imajinasi mereka melalui tulisan, sebuah langkah awal yang sangat berharga bagi pengembangan karakter dan intelektualitas mereka di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan ini adalah bahwa siswa kelas 8 SMP Al-Hidayah memiliki potensi literasi yang sangat besar dalam penulisan kreatif. Melalui metode pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok, peserta terbukti mampu menghasilkan draf novel dengan produktivitas yang signifikan, mencapai total lebih dari 12.000 kata. Meskipun secara tematik dan kreatif karya yang dihasilkan sudah menunjukkan arah yang positif, masih terdapat kelemahan teknis pada aspek ejaan, tata bahasa, serta konsistensi alur cerita. Sebagai saran, kegiatan serupa di masa depan sebaiknya memberikan porsi waktu yang lebih besar pada tahap penyuntingan dan revisi naskah. Pendampingan intensif mengenai kaidah bahasa Indonesia serta teknik pengaturan tempo cerita (*pacing*) sangat diperlukan agar kualitas karya dapat meningkat. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk menyediakan wadah publikasi bagi karya siswa, seperti majalah dinding sastra atau antologi buku, guna menjaga motivasi dan keberlanjutan minat menulis siswa setelah pelatihan berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, S. W., Siregar, I. R., & Novebri, N. (2022). Penyuluhan kesantunan berbahasa kepada naposo nauli bulung dalam pembentukan karakter di desa Parbangunan Panyabungan. *Journal of Community Dedication and Development (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 18-25.
- Hasjim, M., Lukman, L., Maknun, T., Kaharuddin, K., Suryaningsi, I., Sunre, M., & Indarwati, I. (2024). Indonesian Language Politeness Counseling for Early Childhood Character Education in Tompobalang: Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Indonesia untuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Tompobalang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 1010-1017.
- Kurniadi, F., Hilaliyah, H., & Hapsari, S. N. (2018). Membangun Karakter Peserta Didik

- Melalui Kesantunan Berbahasa. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Nurjanah, N., Sudaryat, Y., Haerudin, D., Koswara, D., Kuswari, U., Kosasih, D., & Ruhaliah, R. (2023). Penyuluhan Kurikulum Merdeka Dan Capaian Pembelajaran Bahasa Sunda Bagi Guru-Guru Smp Di Wilayah Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Dimasatra*, 3(1), 1-18.
- Widiyanto, S., Prabowo, H. A., Alifah, S., Setyowati, L., Zeinora, Z., Isroyati, I., & Abdillah, A. (2023). Penyuluhan Kesantunan dan Kesopanan Berbahasa Pada Siswa SMK Karya Mandiri Kota Bekasi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 455-461.